

---

## Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku Dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan

Ibnu Furqan<sup>1</sup>, Lasenna Siallagan<sup>2</sup>, Suchayo Pahlevi<sup>3</sup>, Alwi Siswandi Hasibuan<sup>4</sup>, Muhammad Rizky Husni<sup>5</sup>, Tri Suci Aritonang<sup>6</sup>

Email: [furqanibnu85@unimed.co.id](mailto:furqanibnu85@unimed.co.id)  
[siallaganlasenna@unimed.ac.id](mailto:siallaganlasenna@unimed.ac.id)  
[suchayoPahlevi1@unimed.co.id](mailto:suchayoPahlevi1@unimed.co.id)  
[siswandyalwisiswandy@unimed.co.id](mailto:siswandyalwisiswandy@unimed.co.id)  
[mrizkyhusni@unimed.co.id](mailto:mrizkyhusni@unimed.co.id)  
[trisuciaritonang@unimed.co.id](mailto:trisuciaritonang@unimed.co.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa tidak baku dalam Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa tidak baku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek dan objek penelitian ini adalah Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, di Library Universitas Negeri Medan. Data dikumpulkan dengan cara menganalisis, mengklasifikasi, dan mengevaluasi kosakata baku dan tidak baku yang terdapat dalam KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan kata tidak baku pada istilah-istilah teknis dalam bidang olahraga. Kesalahan ini, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah Bahasa baku, pengaruh Bahasa sehari-hari, dan terjemahan langsung dari Bahasa asing. Penggunaan kata tidak baku dapat menurunkan kualitas penulisan skripsi, menghambat pemahaman pembaca dan mengurangi kredibilitas penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penggunaan Bahasa baku dalam penulisan ilmiah, serta memberikan pelatihan yang memadai untuk memperbaiki kualitas penulisan skripsi.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Kata Baku, kata Tidak Baku

### Abstract

This research analyzes the use of non-standard language in undergraduate theses of the Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Medan. The objectives of this study are to identify errors in the use of non-standard language and the factors that influence it. The method used is descriptive. The subjects and objects of this research are undergraduate theses at the Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Medan, in the Universitas Negeri Medan Library. Data was collected by analyzing, classifying, and evaluating standard and non-standard vocabulary found in the Fourth Edition of the Great Indonesian Dictionary (KBBI). The results show a tendency to use non-standard words in technical terms in the field of sports. These errors are caused by several factors, such as a lack of understanding of standard language rules, the influence of everyday language, and direct translation from foreign languages. The use of non-standard words can reduce the quality of thesis writing, hinder reader comprehension, and diminish the credibility of the research. Therefore, efforts are needed to increase students' awareness of the importance of using standard language in academic writing, as well as provide adequate training to improve the quality of thesis writing.

**Keywords:** Indonesian, Standard Word, Non-Standard Word

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan bahasa negara yang memiliki peran yang sangat penting di berbagai bidang kehidupan di Indonesia. Adapun peran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan didasarkan pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Perannya sebagai bahasa negara bersumber dalam UUD 1945 yang di dalamnya tercantum pasal yang menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Di samping itu, terdapat faktor lain

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

yang menempatkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi para penuturnya sebagai bahasa ibu.

Dalam kehidupan sehari-hari, seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, memakai bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda daerah atau tidak sama latar belakang suku dan budayanya. Tidak peduli mau dari golongan remaja maupun 2 dewasa, tentu sering bertemu dengan orang lain serta berkomunikasi satu sama lain. Namun, terkadang bahasa yang digunakan tidak baku sehingga kegiatan komunikasi antara pembicara dan pendengar akan terhambat karena terdapat istilah-istilah yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Oleh karena itu, mempelajari serta memahami istilah-kata baku sangat penting untuk dilakukan karena hal ini adalah bagian mendasar dari sebuah bahasa sebagai alat pemersatu bangsa (Ningrum, 2019: 23). Jadi, tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang penggunaan bahasa baku yang benar dan sesuai dengan situasi kebahasaan.

Penggunaan bahasa baku menjadi harapan bagi pecinta bahasa Indonesia. Salah satu wujud bahasa baku adalah penggunaan kata yang mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan. Salah satu penggunaan ejaan. Ejaan adalah salah satu cara menggambarkan bunyi bunyi seperti kata, kalimat dan sebagainya dalam bentuk tulisan atau (huruf - huruf) serta menggunakan tanda baca. Ejaan yang di kenal dalam bahasa Indonesia kita adalah PUEBI (Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia). PUEBI ini ditetapkan oleh pemerintah pada 30 november tahun 2015.

Banyak sekali masyarakat bahkan pelajar yang masih rancu dalam menempatkan kata kalimat. Disadari atau tidak, penulisan kata bakunya sering tidak sesuai dengan penulisan kaidah bahasa Indonesia. Di samping itu keracunan pun kerap membingungkan masyarakat dalam penggunaan bahasa baku. Masyarakat atau pelajar sering kali tidak memperhatikan apakah tulisannya sesuai aturan atau tidak, yang terpenting tujuan dan maksud mereka tersampaikan. Sejalan dengan hal di atas penggunaan kata baku menjadi salah satu materi esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini Mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata baku tersebut baik penggunaan secara lisan maupun tulisan.

Dalam bahasa baku, terdapat standar tertentu yang harus dipenuhi dalam penggunaan ragam bahasa. Standar tersebut meliputi penggunaan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang di sempurnakan. Tata bahasa Indonesia baku salah satunya meliputi penggunaan kata dan PUEBI yang sesuai dengan kaidah baku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005:54). Penulis menggunakan metode penelitian ini karena penelitian ini bertujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Subjek dan objek penelitian ini adalah Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, di Library Universitas Negeri Medan. Subjek penelitian ini terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Penelitian ini berfokus pada pengamatan, pengolahan, dan penyajian teks dengan memilih dan memilah kosakata baku serta tidak baku yang relevan untuk Mahasiswa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan Dosen sebagai pengarah dalam proses pembelajaran.

Data dikumpulkan dengan cara menganalisis, mengklasifikasi, dan mengevaluasi kosakata baku dan tidak baku yang terdapat dalam KBBi Pusat Bahasa Edisi Keempat. Kosakata yang dipilih adalah yang masih relevan digunakan untuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, Penulis mencoba mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan sumber belajar berupa kamus dapat digunakan dalam konteks pembelajaran kosakata baku dan tidak baku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

### **Kata Baku dalam Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia yang baku artinya bahasa Indonesia yang digunakan orang-orang terdidik serta yang dipakai menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar. Ragam bahasa Indonesia yang standar ini ditandai oleh adanya sifat kemantapan dinamis dan ciri kecendekiaan. Yang dimaksud menggunakan kemantapan dinamis ini adalah bahwa bahasa tadi selalu mengikuti aturan atau aturan yang permanen, tetapi terbuka buat menerima perubahan yang sistematis. Ciri khas bahasa standar dapat dipandang dari kemampuannya pada mengungkapkan proses pemikiran yang rumit diberbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan (Aminah dkk, 2020: 12).

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012: 83), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Kata baku biasanya sering digunakan dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik itu melalui lisan ataupun tulisan. Kata baku pada bahasa Indonesia ini juga mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut. Pertama, baik secara lisan juga tulisan, kata baku digunakan dalam situasi resmi, seperti surat menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian dan lainnya. Ragam bahasa baku tidak diwarnai atau dicampuri oleh dialek atau logat tertentu. Kedua, baik secara lisan juga tulisan, istilah baku menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ketiga, baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal misalnya subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap (Sugihastuti & Siti Saudah, 2018: 17-18).

Bedasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kata baku merupakan kata-kata yang lazim dipakai pada situasi formal atau resmi yang penulisannya sinkron menggunakan kaidah-kaidah yang dibakukan. Baku tidaknya sebuah kata bisa ditinjau menurut segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalan waktu diucapkan atau ditulis.

### **Fungsi Kata Baku dalam Bahasa Indonesia**

Kata baku pada bahasa Indonesia mendukung empat fungsi, yaitu (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan, dan (4) fungsi sebagai kerangka acuan. Tiga fungsi pertama dianggap fungsi pelambang atau simbolik sedangkan satu fungsi terakhir dianggap fungsi objektif. Kata baku sebagai pemersatu ialah mempersatukan penutur atau penulisnya sebagai satu warga bahasa. Dapat dikatakan pula bahwa pemakaian istilah baku pada bahasa Indonesia dapat mempersatukan sekelompok orang sebagai satu kesatuan masyarakat. Kata baku menjadi pemberi kekhasan ialah pembakuan kata pada bahasa bisa sebagai pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.

Kata baku sebagai pembawa kewibawaan ialah kata baku yang diterapkan pada bahasa dapat menerangkan kewibawaan pemakainya. Ahli bahasa dan beberapa kalangan di Indonesia pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan bahasa Indonesia dapat dijadikan teladan bagi bangsa lain pada Asia Tenggara (dan mungkin pula Afrika) yang juga memerlukan bahasa yang modern. Dapat pula dikatakan bahwa fungsi pembawa kewibawaan ini beralih menurut pemilikan bahasa baku yang konkret ke pemilikan bahasa yang berpotensi sebagai bahasa baku. Walaupun begitu, dari pengalaman, bisa dilihat di beberapa tempat bahwa penutur yang mahir berbahasa Indonesia dengan baik dan benar akan memperoleh wibawa pada mata orang lain. Kata baku menjadi kerangka acuan ialah kata baku sebagai patokan bagi benar atau tidaknya pemakaian bahasa seorang atau kelompok.

### **Ciri-ciri Bahasa Baku**

Menurut Salliyanti (2003: 1) yang dimaksud dengan bahasa baku merupakan salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang diajukan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam bahasa ini lazim dipakai pada situasi bahasa berikut ini.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

1. Komunikasi resmi, yakni pada surat menyurat resmi, surat menyurat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundangundangan, penamaan dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
2. Wacana teknis, misalnya pada laporan resmi, karang ilmiah, buku pelajaran, dan sebagainya.
3. Pembicaraan didepan umum, misalnya pada ceramah, kuliah, pidato dan sebagainya.
4. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya. Pemakaian (a) dan (b) didukung oleh bahasa baku tertulis sedangkan pemakaian (c) dan (d) didukung oleh ragam bahasa lisan.

### **Penggunaan Kata Tidak Baku pada Tugas Critical Book Review pada Mahasiswa**

Kata tidak baku dapat di kenali dari segi lafal, ejaan, gramatika, dan ke nasionalan saat di ucapkan atau di tulis. Analisis terhadap kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan Menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, kesalahan ejaan masih menjadi masalah yang umum ditemukan. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan ejaan yang benar. Kedua, penggunaan kata yang tidak tepat atau tidak baku juga sering terjadi, terutama pada istilah-istilah teknis dalam bidang olahraga. Ketiga, ditemukan pula penggunaan kata ganti orang yang tidka konsisten, yang dapat menyebabkan kebingungan pembaca.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah kesalahan penggunaan kata baku dalam Skripsi ini. Kesalahan - kesalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut: Table 1 kata baku dan kata tidak baku.

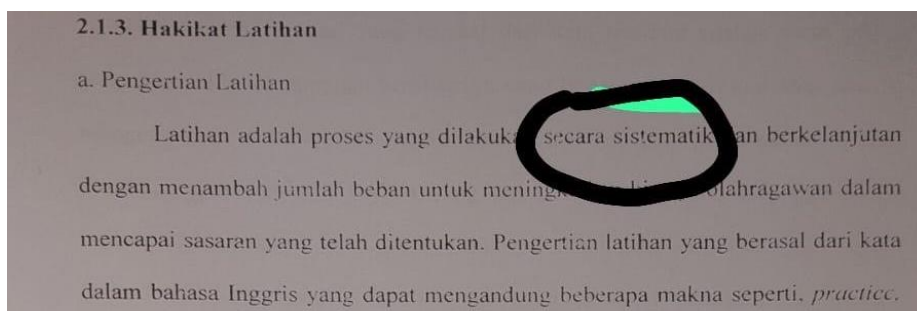
**Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan Kata Tidak Baku dalam Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED**

<b>Kata baku</b>	<b>Kata tidak baku</b>
Presentasi	Presentase
Sistematis	Sistematik
Sekolah	Sekolahan
Aktivitas	Aktifitas
Analisis	Analisa
Cedera	Cidera
Risiko	Resiko
Subjek	Subyek
Efektif	Efektip
Aktivitas Fisik	Aktifitas fisik
Metabolisme	Metabolis
Stres	Stress
Performansi	Performans
Strength	Strength
Perilaku	Prilaku
Bola basket	Bolabasket
Pendidikan jasmani	Penjas
ofensif	offensive
Penguasaan bola	ballhandling
Pelatih	Coach
Review	Riveuw
terima kasih	trima kasi
Bisa	Bias
atau menyepak	Aumeyepak
Pelaksanaan	Pelaksanaan
Bersentuh	Bertahan
Diangkat	Diamgkat
Telapak	Talapak

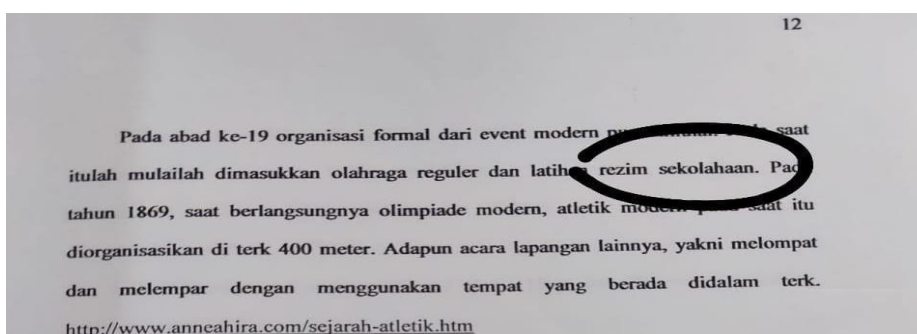
<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Pandangan	Penangan
menghentikan	menghentin
Setinggi	Mencapai
Lemparan	leemparan
Kangkang	Kangkang
Dilentingkan	Dilentingan
Sehingga	Sehigga
Jangkauan	Jangakauan

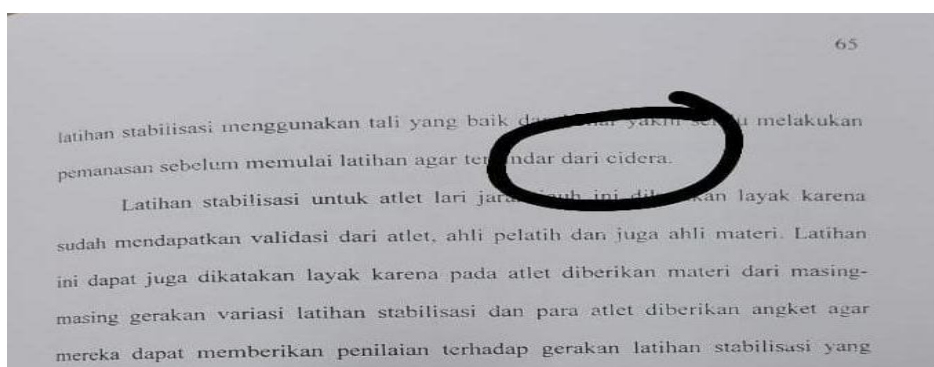
### Gambar Bukti Skripsi



Gambar 1 kata kata tidak baku sistematis



Gambar 2 kata tidak baku sekolah



Gambar 3 kata tidak baku cedera

## KESIMPULAN

Analisis terhadap skripsi mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri medan menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan kata tidak baku pada istilah-istilah teknis dalam bidang olahraga. Kesalahan ini, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah Bahasa baku, pengaruh Bahasa sehari-hari, dan terjemahan langsung dari Bahasa asing. Penggunaan kata tidak baku dapat menurunkan kualitas penulisan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

skripsi, menghambat pemahaman pembaca dan mengurangi kredibilitas penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penggunaan Bahasa baku dalam penulisan ilmiah, serta memberikan pelatihan yang memadai untuk memperbaiki kualitas penulisan skripsi.

## REFERENSI

- Aisyah, T. F. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 16(1), 19. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10312>
- Alwi, Hasan dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminah, dkk. 2020. *Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Fatimah Azzahra Dalimunthe, & Yafizham Yafizham. (2024). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 135–143. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1462>
- Jamilah, J. (2017). Penggunaan Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 41–52. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1603>
- Laelasari, L., Oktavia, L., & Mustika, I. (2018). Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 675–680.
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116 <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Muchti, A., & Ernawati, Y. (2022). Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa Ubd. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 61–70. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i1.1762>
- Nurhasanah, N.(2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 87–93. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1830/1644>
- Pesona, J., Purba, F. R., Palentina, G., Lubis, F., & Medan, U. N. (2021). NEGERI MEDAN DALAM MENGGUNAKAN bahasa ciri khas dari suatu negara ataupun kaidah kebahasaan itu maupun pembinaan. 7(2), 162–169.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>
- Setiawati, T., Prameswari, J. Y., & Agustin, Y. (2019). *Penggunaan Bahasa Tidak Baku Pada Teks Ceramah*. 32.
- Yana, A., Khoirunnisa, R., & Sukandi, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Jakarta. *EPIGRAM (e-Journal)*, 19(1), 23–29. <https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4189>
- Zahara, L., & Yahfizham, Y. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Mahasiswa. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 8(1), 12883–12887. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v8i1.20087>